HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGANPERILAKU MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA SISWA KELAS V DI SD MARDIYUANA BOGOR

Bunga Oktora

STIKes Wijaya Husada Bogor Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Permasalahan perilaku mencuci tangan yang benar secara nasional pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar 47,0% yang berperilaku benar dalam mencuci tangan. Data di Indonesia melaporkan bahwa di DKI Jakarta menduduki tempat tertinggi untuk perilaku baik dalam mencuci tangan yang benar yaitu sebanyak (59,2%), di Jawa Tengah sebanyak (49,5%), Jawa Timur sebanyak (48,1%) dan di Jawa Barat (45,7%). Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor Tahun 2017. Jenis penelitian desktiptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan populasi semua siswa kelas V. Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner tingkat pengetahuan siswa dengan observasi perilaku mencuci tangan dan data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku mencuci tangan yang baik sebanyak 19 responden (55,9%), cukup sebanyak 11 responden (32,4%) dan kurang sebanyak 4 responden (11,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan p value 0,037 ≤ 0,05. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian maka siswa perlu meningkatkan pengetahuan tentang mencuci tangan serta meningkatkan kebiasaan dalam mencuci tangan yang baik dan benar dikarenakan pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku siswa dalam mencuci tangan yang baik dan benar.

Kata kunci :Tingkat pengetahuan, perilaku mencuci tangan

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVELS OF KNOWLEDGE WITH BEHAVIOR OF PROPER HAND-WASHING IN THE FIFTH GRADE STUDENTS MARDIYUANA ELEMENTARY SCHOOL BOGOR

ABSTRACK

Hand washing is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands using soap and water. Hand washing is often considered a trivial thing in the community, even though hand washing can contribute to improving public health status. Based on the phenomenon, it can be seen that school-age children have a habit of not paying attention to the need for hand washing in daily life, especially when in the school environment. National hand washing behavior problems in 2013 were only 47.0% who behaved properly in hand washing. Data in Indonesia reports that in DKI Jakarta the highest place for good hand washing behavior is as much (59.2%), in Central Java as much (49.5%), East Java as much (48.1%) and in West Java (45.7%). Knowing the relationship between levels of knowledge with behavior of proper hand-washing in the fifth grade students at SDN Mardiyuana, Bogor 2017. This research type is analytic descriptive

research with cross sectional research design. The sampling method uses total sampling with the population of fifth grade students. The Data collection was obtained from distributing questionnaires to the students by observing handwashing behavior, and the data were analyzed using chi square test. From the statement above, the research results showed that a good level of knowledge with proper hand washing behavior reached 19 respondents (55.9%), then 11 respondents reached (32.4%) and less as many as 4 respondents (11.8%). So that, The results of bivariate analysis with the chi square test showed p value $0.037 \le 0.05$. There is a relationship between the level of knowledge and proper handwashing behavior in fifth grade students at SDN Mardiyuana, Bogor in 2017. In conclusion, Based on the results of the research, fifth grade students need to increase their knowledge about hand washing and improve their habit of washing hands properly and correctly.

Keywords :Level of knowledge, handwashing behavior

DOI:

Received: ; Accepted: ; Published:

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Sabun dan deterjen merupakan produk pembersih (berbentuk batangan, cairan, selebaran atau bubuk) yang menurunkan tegangan permukaan sehingga membantu membuang kotoran, debu dan mikroorganisme sementara dari kedua belah tangan.Sabun biasa membutuhkan friksi (penggosokan) untuk membuang mikroorganisme secara mekanik sedangkan sabun antiseptik juga membunuh menghambat pertumbuhan sebagian mikroorganisme. Cuci tangan dengan sabun biasa dan air sama efektifnya dengan cuci tangan menggunakan sabun biasa.1

Cuci tangan sering dianggap sebagai hal vang sepele di masyarakat, padahal cuci memberi kontribusi tangan bisa peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermainmain. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare.²

Permasalahan perilaku mencuci tangan yang benar secara nasional pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar 47,0% yang berperilaku benar dalam mencuci tangan. Data di Indonesia melaporkan bahwa di DKI Jakarta menduduki tempat tertinggi untuk perilaku baik dalam mencuci tangan yang benar yaitu sebanyak (59,2%), di Jawa Tengah sebanyak (49,5%), Jawa Timur sebanyak (48,1%) dan di Jawa Barat (45,7%). Berdasarkan analisis kecendrungan rata-rata nasional terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2013 (47,0%)dibandingkan tahun 2007 (23,2%).³

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak. sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan asset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang.

Usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun, dimana sekolah menjadi pengalaman inti anak. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasardasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.¹ Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa.5Angkakesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional tahun 2010 di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%

dengan penyakit terbanyak yaitu panas, batuk, pilek, sesak. Usia 5-12 tahun sebanyak 14,91% dan usia 13-15 tahun sekitar 9,1% dengan penyakit terbanyak yaitu diare, tifus, kecelakaan, dan neoplasma. Sedangkan usia 16-21 tahun sebesar 8,13% dengan penyakit terbanyak yaitu tifus, ISPA, gastritis.Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14.44%.

Penyebab utama kesakitan bagi anak 5-14 tahun adalah diare, tifus, umur neoplasma. kecelakaan, dan Fakta menyebutkan bahwa angka kesakitan diare pada anak menduduki peringkat teratas yaitu sebanyak 25,2% dibandingkan pneumonia yang hanya 15,5%, sehingga dalam hal ini penyakit diare harus menjadi perhatian bagi seluruh aspek sektor dalam masyarakat karena tidak sedikit diantara mereka yang memiliki kesadaran dalam melakukan perawatan diri terutama dalam mencuci tangan. Misalnya seperti mencuci tangan sebelum makan yang masih relatif sedikit dilakukan oleh anak anak karena keterbatasan kognitif dan masih menyesuaikan masa perkembangan mereka. menyebabkan Hal tersebut dapat meningkatknya penyakit diare.7

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare, dimana penyakit tersebut menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal karena penyakit diare. Mencuci tangan dengan benar juga dapat mencegah terjadinya ISPA, infeksi kulit, mata, cacing yang tinggal didalam usus dan flu burung.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh khoirudin (2015) di SDN Ngebel Tamantirta, Yogyakarta. Menunjukkan bahwa pengetahuan baik dan kurang terdapat jumlah yang sama yaitu 38 (39,6%) siswa dan pengetahuan cukup sebnyak 20 (20,8%) siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Catalina Lopez, et al* kepada anak-anak dengan jumlah sampel 645 menunjukkan bahwa anak-anak mencuci tangan setelah mendapat informasi sebagai sumber pengetahuan dari orang tua sebesar 88,5%, dari sekolah 66,7%, dari media 56,8%. Dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah pada tahun 2013 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakanpada tanggal 2 April 2018 di SDN Mardiyuana Kota Bogor dengan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi kepada 10 siswa.Hasil studi pendahuluan pada tingkat pengetahuan mencuci tangan yang benar menunjukan terdapat 1 dari 10 siswa memiliki pengetahuan mencuci tangan dengan kategori cukup dan 9 dari 10 siswa memiliki pengetahuan mencuci tangan dengan kategori kurang. Sedangkan hasil observasi perilaku mencuci tangan yang benar, 10 dari 10 siswa tidak sempurna / tidak benar dalam melakukan langkahlangkah mencuci tangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu dimana penelitian dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dengan menggali bagaimana mencoba mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran yang dilakukan terhadap dan pengukuran yang dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada waktu vang sama. 17

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk memperoleh

jawaban terhadap pertanyaan penelitian. 17 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor Tahun 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.¹⁷ Pada penelitian ini populasi yang akan menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang siswa-siswi di SDN Mardiyuana

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Analisa data ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat ini berfungsi dalam mencari hubungan antara variabel yaitu variabel independennya tingkat pengetahuan dan variabel dependennya adalah perilaku mencuci tangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018 dan dilakukan pengambilan data responden.Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa yang sebelumnya diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian lembar kuesioner. Jumlah responden sebanyak 50 responden. Hasil penelitian di analisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku mencuci tangan yang benar selanjutnya dilakukan analisa bivariat guna mengetahui hubungantingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kotabogor tahun 2018.

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	Usia 10 tahun	20	40,0%
2	Usia 11 tahun	30	60,0%
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia siswa kelas V SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018, didapatkan hasil dari 50 responden, sebagian besar berada pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 30 responden (60,0%).

No	Tingakat pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	baik	22	44,0%
2	Cukup	19	38,0%
3	kurang	9	18,0%
Total		50	100.0%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018, didapatkan hasil dari 50 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan siswa baik sebanyak 22 (40,0%)

No	Perilaku mencuci tangan	Frekuensi	Persentase %
1	baik	34	68,0%
2	Tidak baik	16	32,0%
	Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018, didapatkan hasil 50 responden, dari sebagian besar mempunyai perilaku baik mencuci tangan vang sebanyak

meneder tangan yang baik sebanyak					
Perilaku					
Tingkat BaikTidak baikJumlah % P value penge-					
tahuan					
N % N %N %					
Baik19 55,9318,8 2244,0 0.037					
Cukup1132,48 50,0 19 38,0					
kurang 4 11,8 5 31, 3 9 18,0					
Total 1224,0 3876,050 100					

34(68,0%

Berdasarkan tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor 2018didapatkan tingkat hasil pengetahuan baikdengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018sebanyak19 responden (55,9%). Hasil analisis didapatkan *p value*0.037 dimana *p* $value 0.037 \le (0.05)$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada Hubungan Antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018.

PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Kusumawardhani pada tahun 2017 yang berjudul Pengetahuan Sikap dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada SiswaKelas 1 dan 2 di SDN 2 Karanglo Klaten Selatan. Dengan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki Pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 anak (69%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. 8

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, mengerti dan pandai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2018 didapatkan hasil dari 50 responden, terdapat 22 responden (44,0%) mempunyai pengetahuan baik tentang mencuci tangan.

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Kusumawardhini tahun 2017, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa yang baik dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu usia. Dimana usia mempunyai peran yang cukup besar dalam mempengaruhi pengetahuan siswa. Karena semakin tinggi usia maka semakin dalam memahami mudah siswa pengetahuan yang didapat.

b. Perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota bogor tahun 2018

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak. Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang

bersangkutan.Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas mencangkup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebgainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.⁸

Cuci tangan adalah cara untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran dan debu yang menempel di tangan dengan dicuci menggunakan sabun dan air mengalir.¹¹

Perilaku mencuci tangan yang benar adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran di permukaan kulit dengan cara mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir.

Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan yang benar diantaranya yaitu citra diri, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan.¹⁴

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan hasil dari 50 responden terdapat 34 responden (68,0%) yang mempunyai perilaku baik tentang mencuci tangan.

Penelitian ini sejalan dengan Retno Purwandari yang berjudul hubungan anatara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember dengan hasil sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebesar 161 anak (53,7%)

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan oleh Retno Purwandari, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik pada siswa dipengaruhi oleh faktor kebiasaan.Hal ini karena siswa SDN dididik Mardiyuana selalu dibiasakan oleh pihak sekolah agar selalu melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, sehingga terbentuklah suatu kebiasaan melakukan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa SDN Mardiyuana.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor Tahun 2018

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak.8Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebgainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.8

Cuci tangan adalah cara untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran dan debu yang menempel di tangan dengan dicuci menggunakan sabun dan air mengalir. 11

Perilaku mencuci tangan yang benar adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran di permukaan kulit dengan cara mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan mengalir.Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan yang benar diantaranya yaitu citra diri, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan. 14 Berdasarkan tabel 4.4 Hubungantingkat pengetahuan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor Tahun 2018 didapatkan hasil sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan perilaku mencuci tangan yang benar. Dari 50 responden terdapat 19 respoden (55,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku mencuci tangan yang baik.

Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat diperoleh p value 0,037 dimana p value 0,037 \leq 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V d SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2018.

Dalam hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Agus Warseno yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pekerja pada pengrajin batik sambungan. Didapatkan hasil analisis uji statistik gamma antar tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan sebesar p value = 0.016 (≤ 0.05) Maka Ha diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pekerja pada pengrajin batik sambungan.

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan oleh Agus Warseno, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana kota bogor tahun 2018. Dimana Pengetahuan siswa yang baik dapat mempengaruhi perilaku mencuci tangan, semakin baik pengetahuan yang didapat siswa, maka semakin baik pula perilaku cuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2017" peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Diketahui hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2017 didapatkan hasil dari 50 responden terdapat 22 responden (44,0%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang mencuci tangan..
- Diketahui hasil distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2018 didapatkan hasil dari 50 responden terdapat 34 responden (68,0%) yang mempunyai perilaku baik tentang mencuci tangan.

3. Diketahui hasil penelitian dari 50 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 19 responden (55,9%). Analisis bivariat dengan uji chisquare diketahui hasil analisis didapatkan p value 0,037 dimana p value $0.037 \le 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan antara dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2018.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah sumber referensi dan informasi kepada mahasiswa / mahasiswi di STIKes Wijaya Husada Bogor serta bahan masukan di perpustakaan dalam hal keperawatan anak agar dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

2. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan evaluasi atau masukan maupun informasi khususnya mengenai tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor serta bisa dijadikan acuan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kemampuan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. S. 2016. Bab II Tinjauan Pustaka Cara Cuci Tangan Yang Benar.http://repository.ump.ac.id.pdf Diakses tanggal 13 November 2017 pukul 10.00 WIB
- 2. Retno purwandari, 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. http://ejournal.umm.ac.id Diakses tanggal 21 februari 2018 pukul 10.30 WIB
- 3. Kemenkes. 2014. *Data Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta.
- 4. Depkes. 2010. Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga. Jakarta.
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Dian, P. 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron

Ngawi.

WIB

- http://docshare02.docshare.tips/files.pd f Diakses tanggal 12 November 2017pukul 11.30 WIB
- 6. Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Apriany, D. 2013. Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua. https://media.neliti.com.pdf Diakses tanggal 12 November 2017 pukul 08.30 WIB
- 8. Wawan, A. Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika
- 9. Nurul, Alif. 2014. *Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di SDN Ciputat*. pository.uinjkt.ac.id.pdf Diakes tanggal 22 februari 2018 pukul 15.00 WIB
- Indahyani, Fauziyah. 2015. Studi deskriptif kuantitatif pengetahuan guru sekolah dasar tentang Bullying di Banyumas. http://repository.ump.ac.id.pdf Diakes tanggal 22 februari 2018 pukul 18.30
- 11. Prihatin, Lhelyana. 2015. *Tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan opakai sabun di SMPN 2 Sukoharjo*. http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id. pdf Diakses tanggal 10 januari 2018 pukul 20.00 WIB
- 12. Setya, Erina. 2016. Perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung dengan audio visual tentang cuci tangan terhadap praktik dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah. http://repository.ump.ac.id.pdf Diakses pada tanggal 22 februari 2018 pukul 11.00 WIB
- 13. Priyoto. 2015. *Perubahan dalam perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- 14. Hadiatma, Mega. 2010. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan. https://publikasiilmiah.ums.ac.id Diakses tanggal 10 januari 2018 pukul 16.00 WIB
- 15. Sarayati, Safirah. 2016. Analisis faktor perilaku seksual pada anak di SDN Dukuh Kupang II. http://repository.unair.ac.id.pdf

- Diakses tanggal 10 januari 2018 pukul 16.15 WIB
- 16. Kristiyah. 2014. Tingkat pengetahuan siswa kelas VII tentang cuci tangan pakai sabun di SMPN Gondangrejo. http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id.pdf Diakses tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.30 WIB
- 17. Notoatmojo, soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 18. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- 19. Nuranisa, Diah. 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku

- cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2 Bantul.http://lib.unisayogya.ac.idDiake s tanggal 15 Desember 2018 pukul 16.00 WIB
- 20. Khoirudin, dkk. 2015. Tingkat pengetahuan dengan sikap cuci tangan bersih pakai sabun sebelum dan sesudah makan pada siswa SDN Ngebel Yogyakarta. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php Diakses tanggal 26 Desember 2018 pukul 20.00 WIB